

KEEFEKTIFAN STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS IV SD

Ririn Martuti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang
ririn.martuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi *guided note taking* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 12 Lahat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu, sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 64 orang siswa dengan rincian 32 orang siswa untuk kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *guided note taking* dan 32 orang siswa untuk kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Teknik yang digunakan untuk menggumpulkan data adalah tes menyimak sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan program olah data statistik SPSS 18. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menyimak siswa yang menggunakan strategi *guided note taking* dengan kemampuan menyimak siswa yang menggunakan metode konvensional. Skor rata-rata siswa yang menggunakan strategi *guided note taking* lebih besar daripada skor rata-rata siswa yang menggunakan metode konvensional. Skor rata-rata kelas eksperimen dan skor rata-rata kelas kontrol dari perhitungan uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,739 > 1,999$ pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran *guided note taking* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menyimak siswa kelas IV SD Negeri 12 Lahat daripada metode konvensional.

Kata kunci : Strategi *guided note taking*, metode konvensional, kemampuan menyimak, SPSS 18.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of guided note taking strategy to the listening ability of fourth grade students of SD Negeri 12 Lahat. The method used in this research was quasi experiment, this research sample was taken by purposive sampling technique. The sample of this study were 64 students with details of 32 students for experimental group that using guided note taking strategy and 32 students for control group that using conventional method. Techniques used to collect data was a listening test while the techniques used to analyze data using the program of statistical data SPSS 18. The results of this study indicated there was a difference in the students' listening who used guided note taking strategies with the students' listening ability who used conventional methods. The average score of students who used guided note taking strategies was bigger than the average score of students who used conventional methods. The average score of the experimental class and the average score of the control class from the t test calculation showed $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $9.739 > 1.999$ at the 95% confidence level. This proves that guided note taking strategy is more effectively applied in learning of listening to the fourth grade students of SD Negeri 12 Lahat than conventional method.

Keywords: Guided note taking strategy, conventional method, listening ability, SPSS 18.

PENDAHULUAN

Menyimak adalah salah satu aspek pembelajaran berbahasa. Menyimak merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang pemakai bahasa memahami bahasa secara lisan (Djiwandono, 1996, p. 54). Menyimak berarti mendengarkan sesuatu dengan seksama dan penuh perhatian sehingga dapat memahami apa yang dibicarakan. Tarigan (1994, p. 28) menjelaskan bahwa menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan

dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Dalam pendidikan formal, menyimak memang sudah menjadi bagian dari pembelajaran berbahasa. Gami (1984,p. 100) menyatakan bahwa tujuan pengajaran menyimak adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa menangkap, memahami, dan mengingat dengan baik yang diucapkan orang. Selain itu pengajaran menyimak juga bertujuan agar siswa mampu menafsirkan tuturan dan dapat membedakan bunyi-bunyi yang ada di sekelilingnya. Kemampuan menyimak merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran berbahasa. Namun, pembelajaran menyimak belum mendapat perhatian khusus, padahal menyimak sangat penting sebab kemajuan dalam menyimak akan menjadi dasar bagi pengembangan dan peningkatan keterampilan berbahasa lainnya, yakni berbicara, membaca, dan menulis.

Selama ini pengajaran keterampilan menyimak belum mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan kurikulum yang digunakan belum sepenuhnya dapat diterapkan di kelas-kelas mengingat situasi dan kondisi pada masing-masing sekolah berbeda. Kurikulum juga cenderung selalu berubah, akibatnya sekolah terutama guru dituntut untuk cepat tanggap beradaptasi dengan perubahan tersebut. Namun, tidak semua guru bisa dengan cepat tanggap terhadap perubahan itu karena belum memadainya keterampilan guru dalam menyusun bahan pengajaran menyimak yang diharapkan dalam kurikulum.

Pendidikan dalam era modern, semakin banyak tergantung pada tingkat kualitas dan antisipasi guru dalam menggunakan sumber yang tersedia. Guru harus berperan aktif dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Guru sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa menjadi titik sentral dalam usaha Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Peran serta guru dalam menentukan sistem atau strategi pengajaran sangatlah penting. Strategi penyampaian materi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari pokok bahasan tertentu. Bisa dikatakan bahwa strategi merupakan kemasan yang dibuat untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami, menarik, tidak menjenuhkan sehingga tujuan dari pengajaran yang dilakukan dapat dicapai. Strategi yang diterapkan bisa dijadikan sebagai parameter untuk melihat sejauh mana siswa dapat menerima dan menerapkan materi yang disampaikan guru dengan mudah dan menyenangkan.

Sudah menjadi pemandangan umum atau realita sehari-hari bahwa di dalam suatu ruang kelas ketika Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) berlangsung, terlihat beberapa atau sebagian besar siswa tidak mengikuti pembelajaran secara serius sewaktu guru mengajar. Beberapa siswa terlihat mengantuk dan sebagian lainnya malah berdiskusi sendiri ketika guru sedang menerangkan sesuatu di depan kelas. Di sisi lain ada kelas yang nampak hening tanpa ada suara bahkan terlihat tegang, hal ini disebabkan guru sedang marah sambil memegang penggaris kayu di depan kelas. Pemandangan semacam ini kerap kali dijumpai di sekolah-sekolah.

Proses pengajaran yang baik dapat menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Belajar mengajar adalah suatu proses yang harus dialami oleh peserta didik yang tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari, tetapi menekankan bagaimana ia harus belajar. Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengingat bahwa kegiatan belajar mengajar diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Jika siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran kemungkinan besar mereka dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Kegiatan belajar mengajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara peserta didik dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak dapat tercapai apabila peserta didik tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam belajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 12 Lahat, terungkap bahwa permasalahan yang terdapat di sekolah pada pembelajaran menyimak adalah sebagai berikut, terjadi kejenuhan peserta didik dengan metode yang digunakan, beberapa siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran menyimak, siswa malas mencatat dan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, metode pengajaran guru cenderung monoton dan berjalan satu arah sehingga siswa tidak tertarik dan cepat bosan, siswa malas mengemukakan pendapat dan menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar siswa masih rendah.

Kualitas kemampuan menyimak dapat meningkat apabila pembelajaran menyimak terprogramkan secara baik. Untuk itulah, seorang guru harus dapat mencari dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Dari permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran menyimak salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah dengan menggunakan strategi *guided note taking*. Strategi *guided note taking* ialah strategi mengajar dengan menggunakan catatan terbimbing.

Dalam teknik yang umum ini, guru menyiapkan lembaran untuk siswa agar mereka mencatat saat guru menjelaskan (Silberman, 2002:71). Gie (1984,p. 81) menegaskan, mengikuti pelajaran berarti menggabungkan kecakapan mendengarkan suatu uraian dengan cermat, menangkap uraian dengan baik, mengolahnya di dalam kepala (pikiran) dan mengeluarkannya kembali di atas kertas.

Strategi *guided note taking* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi (Zaini, 2002,p. 16). Tujuan strategi *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak. Strategi ini merupakan salah satu solusi untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, yang selama ini dianggap sebagai metode yang paling efektif.

Strategi *guided note taking* merupakan strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi ini dipilih karena strategi ini dapat menimbulkan motivasi, karena tiap siswa itu diharuskan berpartisipasi untuk berkonsentrasi dalam kegiatan menyimak. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Tujuan strategi *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak (Zaini dkk, 2008,p. 32). Selama ini metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan juga di seluruh dunia adalah metode ceramah atau yang sering disebut *lecturing*. Metode ceramah ini dapat menjadi metode yang efektif jika dipakai untuk pengajaran pada tingkatan yang rendah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan strategi *guided note taking* dan kelas yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menyimak pada kelas IV SDN 12 Lahat. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan strategi *guided note taking* dan kelas konvensional dalam pembelajaran menyimak pada siswa kelas IV SDN 12 Lahat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi peningkatan dan pengembangan pembelajaran menyimak. Guru dapat menjadikan hasil

temuan dari penelitian ini sebagai strategi alternatif untuk pembelajaran menyimak. Pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi para siswa dan membantu mereka meningkatkan keterampilan menyimak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Metode eksperimen semu ini dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, baik untuk kelompok eksperimen semu maupun untuk kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan maksud untuk menyelidiki ada atau tidaknya akibat dari perlakuan strategi *guided note taking* terhadap kemampuan menyimak. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang keefektifan strategi *guided note taking* dalam pembelajaran menyimak.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 12 Lahat yang berjumlah 97 orang siswa. Jumlah tersebut terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas IV.a sebanyak 31 orang, kelas IV.b sebanyak 34 orang, dan kelas IV.c sebanyak 32 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, didapatkan hasil bahwa yang menjadi kelas kontrol adalah kelas IV.c dan kelas eksperimen adalah kelas IV.b.

Jumlah siswa kelas IV.b sebagai kelas eksperimen yang hadir adalah 32 orang sedangkan jumlah kelas IV.c sebagai kelas kontrol yang hadir 32 orang. Pengambilan hasil tes berdasarkan kehadiran pada saat pretest. Dengan demikian, apabila ada siswa sampel yang hadir saat postes saja, ia dianggap tidak hadir. Pelaksanaan tes dilakukan sendiri oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes awal sebelum pemberian metode pengajaran konvensional pada kelompok kontrol. Diketahui skor tes awal kelompok kontrol terendah 40,00 dan tertinggi 73,00 dengan skor rata-rata 56,72. Berdasarkan hasil tes awal yang didapat kelompok eksperimen sebelum adanya pemberian perlakuan penerapan strategi *guided note taking*. Diketahui skor terendah tes awal terhadap kelompok eksperimen adalah 33,00 dan tertinggi 66,00 dengan skor rata-rata 51,96.

Berdasarkan hasil tes akhir setelah dilakukan proses pembelajaran sebanyak 6 kali pertemuan diketahui skor tes akhir siswa kontrol terendah adalah 46,00 dan tertinggi 86,00 dengan skor rata-rata 71,09. Hasil tes akhir kelas eksperimen setelah diterapkan strategi *guided note taking* terendah adalah 80,00 dan tertinggi 100,0 dengan skor rata-rata 93,75.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan menyimak kelompok kontrol meningkat sebesar 14,37 dengan rata-rata tes awal 56,72 dan tes akhir 71,09. Kelas eksperimen juga mengalami peningkatan skor sebesar 41,78 dengan rata-rata skor tes awal 51,96 dan tes akhir 93,75.

Berdasarkan hasil pengujian uji-t kedua kelompok penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebab setelah dikonsultasikan pada t-tabel ternyata perbedaan tersebut signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengujian uji-t yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $9,739 > 1,999$ pada tingkat signifikan 95%.

Hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa strategi *guided note taking* dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menyimak. Berdasarkan hasil tes awal sebelum pemberian metode pengajaran konvensional pada kelompok kontrol. Diketahui skor tes awal kelompok kontrol terendah 40,00 dan tertinggi 73,00 dengan skor rata-rata 56,72. Diketahui skor terendah tes awal terhadap kelompok eksperimen adalah 33,00 dan tertinggi 66,00 dengan skor rata-rata 51,96. Berdasarkan hasil tes akhir setelah dilakukan proses pembelajaran sebanyak 6 kali pertemuan diketahui skor tes akhir siswa kontrol terendah adalah 46,00 dan tertinggi 86,00 dengan skor rata-rata 71,09. Hasil tes akhir kelas eksperimen setelah diterapkan strategi *guided note taking* terendah adalah 80,00 dan tertinggi 100,0 dengan skor rata-rata 93,75.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen disebabkan pada saat pembelajaran menyimak siswa diberi catatan terbimbing. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided note taking* dapat membantu siswa memahami bahan simakan. Adapun langkah-langkah strategi *guided note taking* adalah sebagai berikut. 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Guru memberi lembar kerja kepada siswa. 3) Guru menjelaskan bagian yang kosong dalam lembar kerja kepada siswa. 4) Guru menyampaikan materi ajar secara lisan. 5) Selama penyampaian materi berlangsung siswa diminta untuk mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut. 6) Guru mengklarifikasi jawaban-jawaban siswa.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar pada siswa eksperimen ini disebabkan siswa lebih memahami bahan simakan. Dengan diterapkan strategi *guided note taking* siswa dapat memahami bahan simakan dari catatan terbimbing yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru menyiapkan media berupa lembar kerja yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Strategi ini menggabungkan kecakapan mendengarkan suatu uraian dengan cermat, menangkap uraian dengan baik, mengelolanya

di dalam kepala (pikiran) dan mengeluarkannya kembali di atas kertas sehingga dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

Dengan demikian, pada akhir bahasan ini peneliti menyimpulkan bahwa strategi ini telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak. Adanya hasil yang berbeda antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan penerapan strategi *guided note taking* dan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Dengan adanya perbedaan kemampuan kedua kelas tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh penerapan strategi *guided note taking* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 12 Lahat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya perbedaan kemampuan menyimak antara siswa yang diajar menggunakan strategi *guided note taking* dengan siswa yang diajar dengan model konvensional. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa strategi *guided note taking* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak dengan menggunakan strategi *guided note taking* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 12 Lahat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan strategi *guided note taking* lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada guru yang mengajarkan bahasa Indonesia untuk menjadikan strategi *guided note taking* sebagai alternatif dalam pembelajaran menyimak di sekolah.

Penelitian seperti ini memerlukan waktu yang tidak sedikit dalam pembelajaran. Hal itu disebabkan langkah-langkah yang digunakan memerlukan banyak waktu untuk menerapkannya. Oleh sebab itu, bagi peneliti yang akan meneliti selanjutnya agar dapat mengelola waktu dengan baik dalam pembelajaran. Dengan demikian, langkah-langkah yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Rujukan

- Djiwandono, M. Soenardi. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung.
- Gami, Zainal Abidin, dkk. (1984). *Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Pangkal Pinang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Gie, The Liang. (1984). *Cara-Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Silberman, Melvin L.. *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*. Bandung: Nusamedia.

Tarigan, Hendry Guntur. (1994). *Menyimak Merupakan Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zaini, Hisyam. Munthe, Bermawi. Aryani, Sekar Ayu. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD